

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik. Ada beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik pada. Aspek keterampilan itu meliputi Keterampilan membaca, Keterampilan berbicara, Keterampilan menulis, dan Keterampilan menyimak (Almadiliana et al., 2021: 65). Empat aspek keterampilan tersebut dipelajari secara bertahap sesuai dengan tumbuh kembangnya peserta didik. Keterampilan yang lebih diutamakan pada usia dini yaitu keterampilan membaca dan menulis, sedangkan untuk keterampilan menyimak dan berbicara pada usia selanjutnya yaitu mulai bangku Sekolah Dasar sampai SMA.

Kemampuan membaca merupakan kunci utama untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih luas. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ditentukan dengan penguasaan kemampuan membaca, kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca (Sismulyasih, 2018: 67) Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks, (Harianto, 2020: 44). Membaca tidak hanya sekadar melafalkan huruf atau kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi

bacaan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan memahami isi cerita menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menginterpretasi pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan tanggap dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu, agar seseorang dapat memperoleh informasi tentang kegiatan yang dimaksud (Harefa, 2021: 3)

Bersumber pada observasi lapangan serta hasil tanya jawab guru Opi Listari( 24, 12, 2024), dari hasil wawancara yang saya temukan guru itu menjelaskan bahwa Pembelajaran di sekolah itu masih didominasi metode ceramah karena fasilitas di sekolah tersebut kurang memadai sehingga guru-guru belum bisa menyediakan media yang baik dan juga guru-guru senior edentik dengan bercerita di bandingkan menggunakan media dan guru senior juga belum terlalu paham dengan teknologi. Dari hasil wawancara juga di jelaskan bahwa masih ada siswa yang belum bisa sama sekali membaca terlihat saat guru mengetes siswa untuk maju satu persatu kedepan di sini kita bisa melihat bahwa kemampuan membaca masih sangat rendah. Siswa juga belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah di sampaikan oleh guru hal ini terlihat dari pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak mampu menceritakan kembali materi, kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya umpan balik dari guru sehingga siswa belum mampu memahami materi yang di ajarkan. Kurang optimalnya respon siswa pada respon pembelajaran sehingga interaksi antara guru kurang terlihat, keterampilan guru yang kurang sehingga menyebabkan siswa tidak merespon, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif jadi siswa kurang tertarik dalam pembelajaran siswa juga cepat bosan.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, terutama bacaan berbentuk cerita. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat baca siswa yang dipengaruhi oleh media pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Media yang bersifat tekstual tanpa dukungan visual cenderung membuat siswa cepat

bosan dan kurang fokus dalam kegiatan membaca. Seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran, berbagai inovasi media pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah media pop-up book.

Media Pop-Up Book merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi (Setiyanigrum 2020: 217). Pop up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi (Mustofa & Syafi'ah, 2018 :41). Pop-up book merupakan buku cerita yang dilengkapi dengan gambar tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul ketika halaman dibuka. Media ini mampu menarik perhatian siswa karena sifatnya yang interaktif, visual, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, serta memberikan alternatif media yang efektif dan menarik bagi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, peneliti ingin menggunakan media pop up book dengan materi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka penulis memilih judul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Di UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru lebih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik terlihat kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Kemampuan membaca siswa masih sangat rendah

3. Siswa juga belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah di dengarnya
4. Kurang optimalnya respon siswa pada respon pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang terlihat.

### **C. Pembatas Masalah**

Bersumber pada pembatas permasalahan yang sudah di jelaskan diatas, hingga kesimpulan permasalahan dalam riset ini merupakan: Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Siswa Kelas II Di UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batas masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut” Apakah terdapat pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan membaca cerita pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are dengan media *pop up book*”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca cerita siswa kelas II di UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini belum mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup besar dan informasi yang lebih jelas mengenai potensi pengaruh media pembelajaran pop-up book terhadap peningkatan kemampuan pemahaman cerita siswa di kelas bahasa Indonesia di UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are. Informasi ini dapat digunakan baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**



- a. Membagikan donasi pandangan untuk dunia pembelajaran, khususnya berhubungan dengan masalah atensi orang berumur kepada buah hatinya.
- b. Selaku estimasi periset yang semacam di era yang hendak tiba.
- c. Bisa menaikkan ilmu pengetahuan mengenai alat serta keahlian membaca narasi khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi orang tua siswa sebagai bahan masukan untuk lebih memperkuat pengawasan terhadap anak
- b. Bagi para guru akan lebih muda membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran karena media yang digunakan adalah media baru, sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan

